BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola menjadi cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia. Selain pertandingannya yang menarik terdapat pula fenomena bahasa yang bervariasi di dalamnya. Bahasa dan olahraga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan, terutama olahraga cabang sepak bola. Sepak bola sebagai objek dan bahasa sebagai subjek. Karena dengan bahasa, komentator dapat menjelaskan apa yang sedang terjadi di lapangan. Apa yang dilakukan kedua kesebelasan, apa yang dilakukan wasit, komentator selalu menjelaskannya secara detail. Komentator sebagai media untuk mengomentari dan memberitahukan informasi selama pertandingan berlangsung.

Cabang olahraga lainpun mempunyai komentator yang mengomentari setiap pertandingannya. Berbeda dengan cabang olahraga lain, tuturan komentator sepak bola menjadi pembeda dalam setiap pertandingannya. Bahasa yang dituturkan komentator sepak bola, selalu menjadi jargon bahkan menjadi bahan pembicaraan pemirsa di rumah di luar pertandingan sepak bola tersebut.

Komentator menjadi bagian yang sangat penting dalam sepak bola. Tugas komentator adalah mengomentari jalannya pertandingan selama 2x45 menit dalam setiap pertandingannya. Selain mengomentari jalannya pertandingan, komentator dibantu pembawa acara bertugas juga untuk menganalisis klub dan para pemain dari kedua kesebelasan yang akan bertanding. Tidak akan seru rasanya jika tidak ada komentar-komentar dari komentator di dalam pertandingannya. Komentator bisa menghidupkan *atmosfer* dan semangat pertandingan ketika ditonton oleh pemirsa di rumah melalui layar televisi atau didengarkan melalui radio. Dalam tuturannya komentator Indonesia *super league* menggunakan banyak variasi dan ragam bahasa. Komentar-komentar yang dituturkan oleh para komentator di setiap pertandingannya

muncul berupa kata, frasa, dan klausa yang unik dan beragam. Tuturan komentator menjadi daya tarik tersendiri dalam setiap pertandingan sepak bola terlepas dari pertandingannya tersebut. Komentar yang dituturkan oleh para komentator dalam setiap pertandingannya menjadi ciri khas tersendiri untuk komentator yang menuturkan komentar-komentar yang unik, seperti *"jebret, ahay, boom"* kata-kata tersebut mengekspresikan suasana ketika terjadi sebuah gol. Komentator sering mengganti kata gol menjadi berbagai ragam kata yang unik dan berbeda.

Banyak sekali ragam bahasa yang digunakan komentator di setiap pertandingan Indonesia *Super League.* Selain kata, banyak juga ditemukan frasa, dan klausa berbentuk metafora yang dituturkan oleh para komentator. Seperti *"memetik bola, meninju bola, memungut bola, mengancam gawang, gelandang pengangkut air*" dan masih banyak frasa dan klausa yang berbentuk metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super League*. Frasa dan klausa yang berbentuk metafora tersebut berbeda dengan makna sebenarnya. Jika diartikan kata perkata tuturan komentator banyak yang berbeda bahkan terjadi pergeseran makna dari makna yang sebenarnya. Tuturan komentator yang berbentuk metafora ini adalah cara komentator untuk membandingkan topik yang ingin dituturkan dibandingkan dengan objek lain, sehingga terbentuklah tuturan metafora yang khas dan unik dalam penyampainnya.

Metafora adalah salah satu majas dalam bahasa Indonesia, dan juga berbagai bahasa lainnya. Majas ini mengungkapkan ungkapan secara tidak langsung berupa perbandingan analogis. Seperti halnya majazi dalam bab kata dan makna (ilmu logika), makna yang terkandung dalam majas metafora adalah suatu peletakan kedua dari makna asalnya, yaitu makna yang bukan mengunakan kata dalam arti sesungguhnya, melainkan sebagai kiasan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) me·ta·fo·ra /métafora/ didefinisikan sebagai "pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misal tulang punggung dalam kalimat "pemuda adalah tulang punggung negara". Metafora adalah majas (gaya bahasa) yang membandingkan

sesuatu dengan yang lain secara langsung. Metafora adalah gaya bahasa perbandingan.

Lakoff dan Johnson (2003, hlm. 3) menyatakan bahwa "*metaphor is persuasive in everyday life, not just in language but in thought and action. Our ordinary conceptual system, in terms of which we both think and act, is fundamentally methaporical in nature*" maksudnya metafora merupakan suatu hal yang diperoleh dan dipahami secara kognitif dari pengalaman hidup sehari-hari. Metafora bukan hanya sebuah ucapan atau perkataan tetapi juga sebagai suatu cara atau strategi seseorang untuk menyampaikan pemikirannya dengan bahasa metaforis.

Evans dan Green (2006, hlm. 38) menyatakan bahwa "*Metaphor is the phenomenom where one conceptual domain is systematically structured in terms of another*". Metafora adalah suatu fenomena di mana suatu ciri dalam sebuah hal secara sistematis terstruktur dalam hal lain. Lebih lanjut Evan dan Green (2006, hlm. 293) menyatakan bahwa "*metaphor is based on the comparasion of two categories, the comparasion is not explicitly marked*".

Menurut pernyataan definisi metafora di atas dapat disimpulkan bahwa, metafora adalah suatu strategi untuk menyampaikan pesan secara implisit dengan membandingkan suatu hal yang abstrak dengan hal yang konkret.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan semantik kognitif. Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji perihal tata makna. Semantik kognitif adalah cabang dari linguistik kognitif. Cara pandang linguis kognitif yang menyatakan bahwa bahasa mencerminkan struktur konseptual, selanjutnya mengikutkan pandangan bahwa bahasa mencerminkan pengalaman badaniah (*embodied experience*) (Evans & Green, 2006, hlm. 44-48).

Kridalaksana (1993) dalam *Kamus Linguistik*, memberikan penjelasan bahwa "makna kognitif (*Cognitive meaning*) adalah aspek-aspek makna satuan bahasa yang berhubungan dengan ciri-ciri dalam alam di luar bahasa atau penalaran". Maksud ciri-

ciri luar bahasa yang disebutkan Kridalaksana yaitu aspek-aspek di luar bahasa (tata kalimat) yang membentuk makna kalimat.

Menurut pengertian di atas kognitif merupakan sebuah acuan atau cara untuk mengetahui makna sebuah kata. Ilmu bahasa atau linguistik tidak hanya sebatas aturan bahasa seperti (fonologi, morfologi, dan sintaksis) tetapi melibatkan juga ruang lingkup di luar bahasa, karena bahasa juga terbentuk melalui pemikiran dan pengalaman manusia sebagai pengguna bahasa.

Penelitian ini mengunakan pendekatan semantik kognitif, yang akan mengkaji makna metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super League* Musim 2013-2014. Pemilihan semantik kognitif sebagai ilmu pendekatan dalam penelitian ini, karena berdasarkan tuturan komentator yang menggunakan bahasa metafora untuk mengimplisitkan makna tuturannya. Sematik kognitif sebagai ilmu yang mengkaji makna sebuah bahasa dengan menerapkan pandangan di luar bahasa, merupakan pendekatan ilmu yang relevan untuk mengkaji makna tuturan komentator Indonesia *Super league*. Tuturan yang berbentuk metafora dalam komentator ini tidak bisa ditelaah dari unsur tata bahasa saja, karena komentar-kometar yang dituturkan merupakan sebuah proses pandangan dan pengalaman manusia, sehingga pandangan kognitif diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada permasalahan yang perlu dikaji. Sesuai pemaparan latar belakang di atas peneliti meneliti metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super League* musim 2013-2014 menggunakan kajian semantik kognitif. Adapun penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, mengenai tuturan komentator *Indonesia Super League* dan kajian semantik kognitif tetapi objek dan kajianya berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut.

Mardiansyah. dkk. (2012) meneliti “Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola dalam Acara *Indonesia Super League* di Stasiun Televisi ANTV”. Penelitian ini lebih memusatkan kajiannya pada gaya bahasa komentator Indonesia *super league* di stasiun televisi ANTV.

Satriyo (2008) meneliti "Metafora untuk Kata Kalah dan Menang dalam Tajuk Berita Olahraga di Surat Kabar". Penelitian ini mengkaji metafora untuk kalah dan menang dalam berita dan surat kabar olahraga.

Mustofa (2014) yang berjudul "Interpretasi Metafora Citra Laki-laki Pada Lirik lagu-lagu dangdut Kontemporer" mengkaji lirik lagu-lagu dangdut yang berbentuk metafora.

Objek dan kajian penelitian ini berberda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Jika penelitian Mardiansyah. dkk. Meneliti gaya bahasa komentator berdasarkan struktur kalimat dan berdasarkan langsung tidaknya makna, penelitian ini mengkaji berdasarkan frasa dan klausa yang berbentuk metafora, sehingga penelitian ini lebih fokus pada tuturan komentator yang berbentuk metafora, dan menggunakan kajian yang berbeda.

Penelitian Satriyo yang berjudul "Metafora untuk Kata Kalah dan Menang dalam Tajuk Berita Olahraga di Surat Kabar" berbeda objek kajian dengan penelitian ini, yaitu metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super League*.

Penelitian yang berjudul "Interpretasi Metafora Citra Laki-laki Pada Lirik lagu-lagu dangdut Kontemporer" berbeda objek kajiannya dengan penelitian ini, yaitu jika penelitian yang dilakukan Mustofa menggunakan lirik-lirik lagu dangdut, penelitian yang peneliti lakukan objeknya menggunakan tuturan komentator.

Karena sifat bahasa yang setiap harinya berkembang, terdapat banyak tuturan komentator yang bervariasi dan khas, khususnya tuturan-tuturan yang berbentuk metafora. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu tuturan komentator Indonesia *Super League* musim 2013-2014.

B. MASALAH PENELITIAN

Masalah yang menjadi fokus penelitian ini meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah.

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

1) Terdapat tuturan yang berbentuk metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super League*.
2) Terdapat frasa dan klausa yang berbentuk metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super League*.
3) Muncul ambiguitas dalam tuturan kometator Indonesia *Super League*.
4) Tuturan komentator Indonesia *Super League* mengakibatkan pergeseran makna dari makna yang sebenarnya jika salah persepsi oleh pemirsa di rumah.

2. Batasan Masalah

Cakupan masalah pada identifikasi di atas masih terlalu luas untuk diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada hal sebagai berikut.

1) Penelitian ini akan ditekankan pada tuturan yang mengandung metafora.
2) Sumber data diambil dari siaran langsung televisi yang menyiarkan pertandingan Indonesia *Super League* musim 2013-2014 yaitu MNC MEDIA GRUP.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitan ini adalah sebagai berikut.

1) Bagaimana bentuk lingual metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super Leagu*e musim 2013-2014?
2) Apa saja jenis metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super Leagu*e musim 2013-2014?
3) Bagaimana citraan metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super Leagu*e musim 2013-2014?
4) Bagaimana makna metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super Leagu*e musim 2013-2014?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal berikut:

1) bentuk lingual metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super Leagu*e musim 2013-2014;
2) jenis metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super Leagu*e musim 2013-2014;
3) citraan metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super Leagu*e musim 2013-2014;
4) makna metafora dalam tuturan komentator Indonesia *Super Leagu*e musim 2013-2014.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki manfaat bagi peneliti dan orang lain. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau referensi bagi perkembangan kajian Semantik Kognitif. Selain itu, penelitian ini juga

bisa menjadi contoh dan rujukan bagi cabang ilmu linguistik lain seperti, Sosiolinguistik dan Pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat praktis. Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Sebagai contoh untuk komentator di Indonesia.
2) Sebagai referensi untuk penulis buku semantik.
3) Penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai makna metafora yang terdapat dalam tuturan komentator sepak bola.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab satu menguraikan pendahulaan yang terdiri atas latar belakang masalah, masalah penelitian (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoretis dan manfaat praktis), dan struktur organisasi skripsi.

Bab dua terdiri atas telaah pustaka dan kajian teori. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah semantik kognitif, metafora, jenis metafora, citraan metafora, makna metafora, *image schema,* dan klausa. Bab tiga terdiri atas desain penelitian, metode penelitian (sumber data penelitian, data penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data). Bab empat merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri atas bentuk lingual, jenis metafora, citraan, dan makna metafora pada tuturan komentator Indonesia *Super League* 2013-2014 yang berbentuk metafora. Bab lima adalah penutupan yang terdiri atas simpulan dan saran.